

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KUALITAS INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PEMANFAATAN LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada SKPD Kota Padang)

ARTIKEL



Oleh :

CONNIE WITIA FRANCISSCA

NIM : 57704/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014
Wisuda Periode Maret 2014**

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KUALITAS
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PEMANFAATAN
LAPORAN KEUANGAN**
(Studi empiris Pada SKPD Kota Padang)

Oleh :

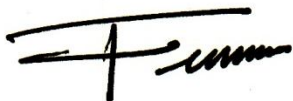
CONNIE WITIA FRANCISSCA

NIM/TM : 57704 / 2010

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2014 dan telah diperiksa atau disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, Januari 2014

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213199903 1 003

Pembimbing II



Halmawati, SE, Msi
NIP. 19740303200812 2 001

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KUALITAS INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PEMANFAATAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi empiris Pada SKPD Kota Padang)**

CONNIE WITIA FRANCISSCA
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar
email: saxta.olic@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah staf/ karyawan bagian keuangan maka didapat responden sebanyak 108 orang responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS 15.

Kesimpulan penelitian menunjukkan: pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,293 > 1,6614$. Nilai koefisien dari variabel pengetahuan akuntansi (X_1) adalah 1,191 ini berarti bahwa meningkatnya pengetahuan akuntansi satu satuan, maka akan meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan 1,191 satuan dan bentuk pengaruh X_1 . Kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,581 > 1,6614$. Nilai koefisien dari variabel kualitas informasi akuntansi (X_2) adalah 0,566 ini berarti bahwa meningkatnya kualitas informasi akuntansi satu satuan, maka akan meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan 1,191 satuan dan bentuk pengaruh X_2 .

Kata kunci : Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of accounting knowledge and accounting information quality on the use of financial statements . This study is classified as a type of research that is causative .

The population in this study is the Regional Working Units (on education) Padang . The sample in this study is the staff / employees the importance of the financial section of respondents were 108 respondents . Data were collected by distributing questionnaires to the respondents directly concerned . Technical analysis of the data used is multiple regression with SPSS 15 .

Conclusion The study shows : the effect of accounting knowledge to use financial statements with $t > t$ table is $16.293 > 1.6614$. Coefficient of the variable accounting knowledge (X_1) is 1.191 means that increasing one unit of accounting knowledge , it will increase the utilization of the financial statements and 1,191 units of X_1 influences shape . Quality of accounting information on the use of financial statements with $t > t$ table is $5.581 > 1.6614$. Coefficient of the variable quality of accounting information (X_2) is 0.566 means that the increase in the quality of accounting information of the unit , it will increase the utilization of the financial statements of 1,191 units and X_2 form of influence.

Keywords : Knowledge of Accounting and Accounting Information Quality

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik; Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

Pemanfaatan laporan keuangan merupakan suatu hal yang menarik untuk dilihat lebih jelas. Banyak laporan keuangan hanya disajikan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab saja, padahal laporan keuangan Pemerintah harus digunakan sebagai media perencanaan, manajerial dan pengawasan (Habsari, 2008). Tidak optimalnya pemanfaatan laporan keuangan pemerintah menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah belum memenuhi aspek kebermanfaatan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan pelaporan keuangan Pemerintah. Hasil penelitian di Swedia menunjukkan bahwa *user* tidak memanfaatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan pemerintah karena beban kerja yang berat dan ketidakpahaman mereka atas informasi akuntansi yang tersedia (Paulsson, 2006).

Fotanella (2010) juga menyatakan pengetahuan akuntansi serta kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang tersaji didalam pelaporan keuangan mempengaruhi pemanfaatan pelaporan keuangan pemerintah daerah .

Pemanfaatan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan informasi akuntansi, Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas

ekonomi dan kondisi pemerintahan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kualitas informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bermanfaat dalam pengertian dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai (Huang *et al*, 1999 dalam Xu *et al*, 2003). Agar bermanfaat, informasi harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni (1) Relevan, (2) Andal, (3) Dapat dibandingkan, dan (4) dapat dipahami.

Fenomena pemanfaatan laporan keuangan di pemerintah Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah, ketidakjelasan penyimpanan dana daerah dan penggunaan keuangan daerah yang tidak jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan (Studi empiris pada SKPD kota Padang)**

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Sejauh mana pengetahuan akuntansi dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang?

- b. Sejauh mana kualitas informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

- a. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang.
- b. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan pada SKPD Kota Padang.

d. Mamfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, serta untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pengetahuan akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang.
- b. Bagi SKPD kota Padang. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tentang pengetahuan akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang.
- c. Bagi Dunia Pendidikan Penelitian ini dapat sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang.

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Laporan Keuangan Pemerintah

Laporan keuangan pemerintah merupakan hak publik yang harus diberikan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah (Halim, 2007). Hak publik atas informasi keuangan merupakan konsekuensi dari konsep pertanggung jawaban publik. Pertanggungjawaban publik mensyaratkan bahwa pemerintah wajib memberikan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) disebutkan bahwa laporan keuangan pemerintah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah selama satu periode pelaporan.

1. Jenis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Ada empat jenis laporan keuangan pemerintah yang dipersyaratkan didalam PP No.24 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Realisasi Anggaran
- c. Laporan Arus Kas
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Pengguna Laporan Keuangan Daerah

Misra (2008) menyebutkan bahwa informasi akuntansi pemerintahan digunakan oleh:

- a. Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Dewan Perwakilan Daerah adalah badan yang memberikan otorisasi kepada pemerintahan daerah untuk mengelola keuangan daerah.
- b. Badan Pengawas Badan pengawas adalah badan yang melakukan pengawasan atas pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah.
- c. Investor, Kreditor dan Donatur Pihak eksternal yang termaksud dalam Investor, Kreditor dan Donatur meliputi badan atau organisasi, seperti

pemerintah, lembaga keuangan, maupun lembaga lainnya baik dari dalam maupun luar negeri yang menyediakan sumber keuangan pemerintah daerah.

d. Analisis Ekonomi dan Pemerhati Pemerintah Daerah

Pihak eksternal yang termaksud dalam kategori analisis ekonomi dan pemerhati pemerintah daerah merupakan pihak-pihak, seperti lembaga pendidikan, peneliti dan sebagainya, yang menaruh perhatian atas kegiatan yang dilakukan pemerintahan daerah.

e. Rakyat

Rakyat disini adalah kelompok masyarakat yang menaruh perhatian kepada aktivitas pemerintah daerah, khususnya yang menerima pelayanan pemerintah daerah atau yang menerima produk atau jasa pemerintah daerah.

f. Pemerintah

Pemerintah pusat memiliki kepentingan yang sangat kuat dengan pemerintah daerah oleh karenanya tentu memerlukan laporan keuangan pemerintah daerah untuk menilai pertanggungjawaban gubernur/bupati/walikota sebagai wakil pemerintah daerah.

g. Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota) lain.

Pemerintah suatu daerah dengan daerah lain saling berhubungan dan memiliki kepentingan dalam hal ekonomi, misalnya dalam rangka melakukan pinjaman.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Hanafiz (2012) ada empat karakteristik yang merupakan persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah tersebut bisa memenuhi kualitas yang dikehendaki.

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi

keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Andal

Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

1. Penyajian jujur.
2. Dapat diverifikasi (*verifiability*).
3. Netralitas. .

c. Dapat dibandingkan

Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal, Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

b. Manfaat Laporan Keuangan Daerah

Menurut PP no. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) disebutkan bahwa:

- a. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat menyediakan informasi keuangan.
- b. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat dalam hal perencanaan dan penganggaran dan untuk memprediksi pengaruh pengambilan dan pengalokasian sumberdaya pada pencapaian tujuan operasional.
- c. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat untuk menentukan dan

memprediksi kondisi ekonomi dari unit pemerintah dan perubahannya.

- d. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan organisasi.
- e. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat untuk memonitor kinerja apakah tidak melanggar hukum, kesepakatan dan ketentuan yang diharapkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Laporan Keuangan.

1. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan mengenai fakta transaksi bisnis dari suatu organisasi, pengetahuan tentang klasifikasi yang meliputi jurnal dan buku besar serta pengetahuan tentang segala sesuatu tentang laporan keuangan baik laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, maupun laporan keuangan untuk pihak manajemen perusahaan seperti laporan biaya produksi, anggaran dan lain sebagainya (Wahyu Indahsari, 2006).

Pengetahuan akuntansi meliputi pemahaman tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai acuan dalam penyelenggaraan akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah. Jenis-jenis laporan keuangan pemerintah daerah, fungsi masing-masing laporan keuangan dan komponen (elemen) yang ada didalam laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Kualitas Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi tersebut oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas informasi akuntansi meliputi apakah sesuai antara informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dengan yang dibutuhkan. Informasi tersebut meliputi:

- a. Informasi tentang posisi keuangan.
- b. Informasi tentang kinerja keuangan.
- c. Informasi tentang kebijakan akuntansi.
- d. Informasi tentang aliran kas.

d. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Amy Fontanella tahun 2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Martiningsih tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi akuntansi pemerintah yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik responden, tingkat pendidikan serta latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Devie Roviyantje tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan penerapan akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Andhisa Setya Hapsari, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh BPK belum dimanfaatkan karena lemahnya dari tataran teori dan konsep

Penelitian yang dilakukan oleh Tantriani Sukmaningrum tahun 2011, hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi sumber daya manusia yang diprosikan dengan pemahaman staf, interaksi antara sumber daya manusia dengan sistem, kontrol terhadap sumber daya manusia, dan pendidikan serta training tidak berpengaruh

terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

e. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan.

Hapsari (2008) memaparkan bahwa rendahnya pemahaman sumber daya manusia terhadap akuntansi pemerintahan berdampak pada kurangnya kebermanfaatan laporan keuangan auditan BPK.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Paulsson, 2006 dalam Fontanella, 2010 dimana Paulsson melakukan penelitian di Swedia menyimpulkan bahwa manager senior tidak menggunakan informasi akuntansi akrual dan ketidak pahaman mereka atas informasi akuntansi akrual yang disajikan. Nazier (2009) juga menemukan bahwa tingkat pemahaman staf tentang keuangan dan akuntansi masih minim.

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang akuntansi semakin baik dalam memanfaatkan laporan keuangan.

H1: Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

2. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan.

Dalam perspektif pembuat laporan keuangan, informasi yang akan dimanfaatkan adalah informasi yang mereka butuhkan, dengan kata lain jika informasi yang tersaji tidak sesuai dengan

yang mereka butuhkan maka informasi tersebut tidak akan mengandung kebermanfaatan.

Yuliani (2006) yang mengeksplorasi kebutuhan *stakeholder* terhadap informasi dalam laporan audit pemerintah daerah menemukan bahwa laporan audit yang dikeluarkan BPK atas suatu pemerintah daerah belum memenuhi kebutuhan *stakeholder*. *Stakeholder* yang diwawancarai adalah pembayar pajak, pemerintah daerah dan swasta, pegawai pemerintah. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Martiningsih (2008) yang menyimpulkan ternyata informasi yang disajikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Yeni (2000) membuktikan adanya *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan disektor swasta (investor dan kreditor). Keadaan serupa juga terjadi dipemerintahan, Yulianti, Winarna dan Setiawan (2005) dalam Fontanella (2010) juga menemukan adanya *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pada Pemda DIY, dimana yang diteliti adalah anggota DPRD dan pegawai pemerintah.

Adanya *expectation gap* ini akan berdampak terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah oleh para pemakai.

H2: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

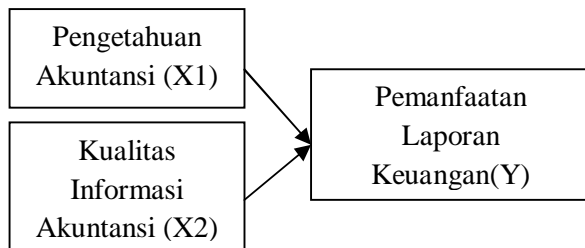
f. Kerangka Konseptual

Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan tersebut, dan untuk mewujudkan pemanfaatan terhadap laporan keuangan dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang baik, jadi dapat disimpulkan pengetahuan akuntansi seseorang akan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

Akuntansi menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan ekonomi bagi para pembuat keputusan. Semakin penting keputusan tersebut, maka semakin besar

pula kebutuhan akan informasi yang relevan. Jika informasi yang tersaji sesuai dengan yang dibutuhkan maka informasi akan mengandung kebermanfaatan dalam penyusunan laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi yang disajikan akan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

Adapun kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausatif, penelitian kausatif didesain untuk mengukur pengaruh antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran, 2003). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin di investigasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKD (Badan Kepegawaian Daerah) pemerintah kota Padang terdiri dari 41 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan dan Inspektorat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dikarenakan populasinya kurang dari 100 objek.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik ini memberikan pertanggung jawaban kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

d. Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dan kualitas informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laporan keuangan pada SKPD kota Padang.

1. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi ini meliputi pemahaman responden tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) karena SAP berisikan prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, baik Laporan Keuangan Pemerintah Pusat ataupun Daerah. Pertanyaan tentang pengetahuan akuntansi ini terdiri dari pertanyaan yang jenis-jenis laporan SKPD kota Padang, fungsi masing-masing laporan keuangan dan komponen yang ada didalam laporan keuangan SKPD Kota Padang. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini di ukur dengan menyediakan empat alternatif yaitu, dimana pengukuran skalanya 1 sampai dengan 4, dimana 1 menunjukkan item “Sangat Tidak Setuju”, sedangkan 4 menunjukkan item “Sangat Setuju”.

2. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi diadopsi dari instrumen penelitian yang digunakan oleh Martiningsih (2008). kualitas informasi akuntansi ini dilakukan dengan menganalisis tingkat kebutuhan responden terhadap informasi yang tersaji

didalam laporan keuangan Pemda. Informasi ini antara lain meliputi:

- a. Informasi tentang laporan keuangan
- b. Informasi tentang kinerja keuangan
- c. Informasi tentang kebijakan akuntansi
- d. Informasi tentang aliran kas

Masing-masing alternatif jawaban menunjukkan semua pernyataan yang diajukan bersifat pernyataan positif dimana pengukuran skalanya 1 sampai dengan 4, dimana 1 menunjukkan item “Sangat Tidak Butuh”, sedangkan 4 menunjukkan item “SangatButuh”.

3. Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah pada SKPD Kota Padang.

Didalam SAP disebutkan bahwa:

- a. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan memprediksi aliran, posisi dan keadaan sumber keuangan jangka pendek dari unit pemerintah.
- b. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat untuk merencanakan dan anggaran, dan untuk memprediksi pengaruh pengambilan dan pengalokasian sumber daya pada pencapaian tujuan operasional.
- c. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat untuk menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi dari unit pemerintah dan perubahannya.
- d. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan organisasi.
- e. Laporan keuangan pemerintah bermanfaat untuk memonitor kinerja apakah tidak melanggar hukum, kesepakatan dan ketentuan yang ditetapkan.

Kuesioner untuk variabel dependen ini berisi pertanyaan masing-masing diberikan alterlatif pertanyaan dimana pengukuran skalanya 0 sampai dengan 4, dimana 0 menunjukkan item “Tidak pernah”, sedangkan 4 menunjukkan item “sangat sering”.

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel yang telah ditetapkan. untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan faktor analisis yang menjelaskan kolerasi diantara variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor.

2. Uji Reabilitas

Untuk mengukur kehandalan kuesioner, digunakan uji reabilitas. Umumnya pendekatan yang digunakan adalah dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang terlibat. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan relabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar besar dari 0,60.

f. Uji Asumsi Kalsik

1. Uji Normalitas

Ujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti diketahui Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik dan analisis statistik.

2. Uji Multikolonearisitas

Uji Multikolonearisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya Multikolonearisitas.

3. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedetisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

g. Teknis Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.

b. Menghitung nilai jawaban

1. Menghitung frekuensi dari jawaban yang di berikan responden atas setiap item pertanyaan yang di ajukan.
2. Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{4SS+3S+2J+1TP}{10}$$

Dimana:

- SS = Sangat sering
- S = Sering
- J = Jarang
- TP = Tidak Pernah

3. Menghitung nilai rata-rata jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Dimana:

- Xi = skor total
- n = jumlah responden

4. Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat digunakan dalam rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{n \times 100}$$

Dimana:

- TCR = Tingkat capai responden
- Rs = Rata-rata skor jawaban responden
- n = nilai skor responden

Nilai persentase dimasukkan kedalam kriteria sebagai berikut:

- a. Interval responden 76-100% kategori jawabannya baik.
- b. Interval responden 56- 75% jawabannya cukup baik
- c. Interval responden < 56 kategorinya kurang baik.

2. Metode analisis

a. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui kontribusi dan variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari Adjusted R square-nya, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Pemanfaatan laporan keuangan
- α = Konstanta
- X1 = Pengetahuan Akuntansi
- X2 = Kualitas Informasi Akuntansi
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- e = Standar error

- b. Koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2)

Koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Adjusted R^2 berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang mencakup di dalam adjusted R^2 . Untuk membandingkan dua R^2 . Maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada didalam model. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan adjusted R^2 yaitu:

$$\text{Adjusted } R^2 = (1 - R^2) \left[\frac{N - 1}{N - k} \right]$$

Dari rumus diatas dijelaskan bahwa:

1. Kalau $k > 1$ maka adjusted $R^2 < R^2$, yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah Adjusted R^2 dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan adjusted R^2 lebih kecil dari pada R^2 .

2. Adjusted R^2 dapat positif/negatif, walaupun R^2 selalu non negatif jika adjusted R^2 negatif nilainya dianggap 0.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah sesuai atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

F = Uji F

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien determinasi

3. Uji Hipotesis

Uji t Statistik dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, dengan rumus :

$$I - test = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Dimana:

I = Nilai t yang dihitung

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

Set (β_1) = Standar error masing-masing variabel

Jika, t hitung < dari t tabel, atau sig > 0,05, maka H1 diterima H0 Ditolak. Jika t hitung > t tabel atau sig < 0,05, maka H1 ditolak H0 diterima, dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95 %.

h. Defenisi Operasional

Untuk lebih mudah dalam penulisan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini :

1. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan responden tentang konsep-konsep dan istilah-istilah akuntansi. Terdapat pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan

akuntansi. Dimana pengukuran skalanya 1 sampai dengan 4, dimana 1 menunjukkan item “Sangat Tidak Setuju”, sedangkan 4 menunjukkan item “Sangat Setuju”.

2. kualitas informasi akuntansi ini dilakukan dengan menganalisis tingkat kebutuhan responden terhadap informasi yang tersaji didalam laporan keuangan Pemda. Dimana pengukuran skalanya 1 sampai dengan 4, dimana 1 menunjukkan item “Sangat Tidak Butuh”, sedangkan 4 menunjukkan item “Sangat Butuh”.

3. Pemanfaatan Laporan Keuangan merupakan dalam hal perencanaan, penganggaran dan pengambilan keputusan. Terdapat pertanyaan yang berhubungan dengan pemanfaatan laporan keuangan. Dimana pengukuran skalanya 0 sampai dengan 4, dimana 0 menunjukkan item “Tidak pernah”, sedangkan 4 menunjukkan item “sangat sering”.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah empat puluh satu Satuan Perangkat Kerja Pemerintah (SKPD) di kota Padang. Rentang waktu penyebaran dan pengumpulan kuesioner adalah tanggal 17 Juni 2013 - 12 Juli 2013. . Hingga batas akhir pengumpulan data, kuesioner yang diterima kembali sebanyak 108 kuesioner dari 117 kuesioner yang disebarakan.

b. Demografi Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang di kumpulkan pada Pemerintah Daerah Kota Padang diperoleh data Jenis Kelamin responden, ternyata responden laki-laki dan perempuan sama banyak yaitu masing-masing 54 responden.

2. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan data yang ada 45,37% responden telah lebih dari 6 – 10 tahun

menjadi Pegawai Negeri Sipil, 25 orang atau 23,15% saja yang memiliki pengalaman kerja <5 tahun serta 34 atau 31,48% yang memiliki pengalaman kerja diatas 10 tahun. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai hubungan langsung dengan pangkat dan golongan PNS.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan Lama Bekerja terakhir responden yang paling banyak adalah Strata 1 (S1) dengan persentase sebesar 68,5% atau sebanyak 74 orang, selanjutnya pada jenjang Strata 2 (S2) dengan presentase 13% atau sebanyak 14 orang. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan terakhir responden lebih banyak yang berpendidikan Strata 1 (S1).

4. Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Responden berdasarkan Latar Belakang, ternyata lebih banyak responden yang memiliki latar belakang diluar Akuntansi di bandingkan responden yang berlatar belakang Akuntansi yaitu sebesar 63,9 % atau 69 orang dan yang berlatar belakang Akuntansi adalah 36,1% atau 39 orang.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pemanfaatan Laporan Keuangan (Y)

Dalam variabel ini terdapat 11 item pertanyaan, hasil analisa dari variabel Pemanfaatan Laporan Keuangan item pertanyaan no. 9 dengan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 76%. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pertanyaan no.4 yaitu 68%. Ini berarti responden lebih banyak memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah daerah dalam membuat perencanaan. Sedangkan responden kurang memanfaatkan Laporan Keuangan pemerintah Daerah untuk memprediksi kekayaan dan sumber keuangan lainnya. Secara keseluruhan Pemanfaatan Laporan Keuangan dapat

dikategorikan hanya dengan Cukup Baik dengan TCR 71,45%.

2. Pengetahuan Akuntansi (X₁)

Pengetahuan akuntansi ini meliputi pemahaman responden tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) karena SAP berisikan prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, baik Laporan Keuangan Pemerintah Pusat ataupun Daerah. Nilai TCR pengetahuan akuntansi cukup Baik, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan item pertanyaan TCR yang rata-rata berada di bawah 75% dan hanya item pertanyaan no. 2 yang mempunyai tingkat capaian responden 80,25%. Secara keseluruhan pengetahuan akuntansi dikategorikan Cukup baik dengan TCR 74,75%.

3. Kualitas Informasi Akuntansi (X₂)

Dalam variabel ini terdapat 10 pertanyaan yang berhubungan dengan kebutuhan responden terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Jika dilihat dengan nilai TCR Kualitas Informasi Akuntansi ,item pertanyaan no. 1 dengan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 81,25%. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pertanyaan no.8 yaitu 74,75%. Ini berarti responden lebih membutuhkan Informasi tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah pada akhir periode pelaporan. Sedangkan responden kurang membutuhkan Informasi tentang kondisi ekonomi makro. Secara keseluruhan Kualitas Informasi Akuntansi dapat dikategorikan hanya dengan Baik dengan TCR 78,6%.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 39 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dari data

diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai faktor loading yang lebih besar dari 0,5 sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

e. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorof-Smirnov test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,270 > 0,005$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai

VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas.

Dari data yang diperoleh Pengetahuan Akuntansi (X1) dengan nilai (VIF) 3,132 dan *tolerance* > 0,909, sedangkan Kualitas Informasi Akuntansi sama dengan nilai (VIF) 3,132 dan *tolerance* > 0,909. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat kolerasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas multikol karena nilai $VIF < 10$, dan nilai *tolerance* > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2001). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardiized* (Ghozali,2001).

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Koefisien Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	sig
	B		
(Constant)	-,478	-,256	,799
Pengetahuan Akuntansi (X1)	1,191	16,293	,000
Kualitas Informasi Akuntansi (X2)	,566	5,581	,000

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = - 0,478 + 1,191 X_1 + 0,566 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pemanfaatan Laporan Keuangan

X₁ = Pengetahuan Akuntansi

X₂ = Kualitas Informasi Akuntansi

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar - 0,478 ini mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi adalah 0 maka Pemanfaatan Laporan Keuangan adalah sebesar konstanta -0,478.
- Koefisien Pengetahuan Akuntansi sebesar 1,191 mengidentifikasi setiap peningkatan pengetahuan akuntansi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Pemanfaatan Laporan Keuangan sebesar 1,191 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0,566 mengidentifikasi setiap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Pemanfaatan Laporan Keuangan sebesar 0,566 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902(a)	,814	,810	2,64192

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Dari tampilan tabel diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0,810. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel Pengetahuan Akuntansi dan kualitas Informasi Akuntansi adalah

sebesar 81%, sedangkan 19% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

3. Uji F

Uji F Statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3203,795	2	1601,897	229,507	,000(a)
	Residual	732,872	105	6,980		
	Total	3936,667	107			

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Dari hasil pemrosesan data, dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu 229,507 dengan nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas informasi akuntansi) secara bersama-sama (silmutan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Pemanfaatan Laporan Keuangan).

g. Uji Hipotesis (t-test)

Nilai t_{tabel} adalah $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = $n - k - 1 = 108 - 5 - 1 = 105$ adalah 1,6614, berdasarkan hasil analisis pada tabel T maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05. Nilai t_{tabel} pada 0,05 adalah 1,6614. Untuk variabel Pengetahuan Akuntansi (X₁) nilai t_{hitung} adalah 16,293 dan nilai sig adalah 0,000. dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,293 > 1,6614$ atau nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X₁ bernilai Positif yaitu 1,191. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Pengetahuan Akuntansi (X₁) mempunyai hubungan signifikan terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{tabel} pada 0,05 adalah 1,6614. Untuk variabel Kualitas Infoemasi Akuntansi (X2) nilai t_{hitung} adalah 5,581 dan nilai sig adalah 0,000 .dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,581 > 1,6614$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X2 bernilai positif yaitu 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi (X2) mempunyai hubungan signifikan terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima.

h. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan yang ditunjukkan dari perbandingan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,293 > 1,6614$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang artinya penelitian ini dapat menyediakan bukti empiris bahwa pengetahuan akuntansi dapat meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya semakin tinggi pengetahuan akuntansi, maka semakin tinggi pula pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini sejalan dilakukan oleh Fontalella (2010) dan Ihsan (2009) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Laporan keuangan.

Dilihat dari distribusi frekuensi, bahwa pengetahuan akuntansi memiliki

pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan dimana nilai TCR yang paling tinggi adalah pada item 2 dengan pertanyaan Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA/SiKPA) dicantumkan dalam Laporan Realisasi Anggaran. Ini menunjukkan bahwa pegawai banyak mengetahui atau paham akan Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai TCR 80,25%. Sedangkan nilai TCR yang terendah adalah pada item 10 dengan pertanyaan Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan. Ini menunjukkan bahwa pegawai kurang mengetahui atau memahami Aset tetap yang dicatat sebesar biaya perolehan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai TCR hanya 69%. Secara garis besar pengetahuan akuntansi pegawai pada SKPD kota Padang sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata TCR yang tinggi yaitu 74,75%.

Dari rata-rata TCR di atas sebagian besar responden menjawab setuju bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya dengan pengetahuan akuntansi yang baik, maka pemanfaatan laporan keuangan pemerintah akan terwujud.

2. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Pengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan yang ditunjukkan dari perbandingan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,581 > 1,6614$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang artinya penelitian ini tidak dapat menyediakan bukti empiris bahwa kualitas informasi akuntansi dapat meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martiningsih (2008) yang menyatakan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Dilihat dari data frekuensi, dimana nilai TCR yang paling tinggi adalah pada item 1 dengan pertanyaan Informasi tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah pada akhir periode pelaporan. Ini menunjukkan bahwa pegawai lebih banyak membutuhkan informasi tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas dana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai TCR 81,25%. Sedangkan nilai TCR yang terendah adalah pada item 8 dengan pertanyaan Informasi tentang kondisi ekonomi makro. Ini menunjukkan bahwa pegawai kurang membutuhkan informasi mengenai kondisi ekonomi makro. Hal ini ditunjukkan dengan nilai TCR 74,75%. Secara garis besar kualitas informasi akuntansi pegawai pada SKPD kota Padang sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata TCR yang tinggi yaitu 78,6%.

Dari rata-rata TCR di atas sebagian besar responden menjawab setuju bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya dengan kualitas informasi akuntansi yang baik maka pemanfaatan laporan keuangan juga akan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan akuntansi dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan SKPD kota Padang.
2. Kualitas informasi akuntansi dalam pengujian hipotesis mempunyai signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan, pengetahuan akuntansi mendukung pemanfaatan laporan keuangan daerah. Namun, pengetahuan akuntansi masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan laporan keuangan daerah dapat lebih baik.
2. Dari hasil analisis data dan pembahasan, Kualitas informasi akuntansi mendukung pemanfaatan laporan keuangan daerah. Namun jika dilihat dari Distribusi Frekuensi, maka dapat dilihat bahwa instansi perlu meningkatkan kualitas informasi akuntansi untuk memanfaatkan laporan keuangan daerah yang baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi pemerintahan mengenai Pemanfaatan Laporan Keuangan.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga kemampuan generalisasinya untuk memperlihatkan pemanfaatan laporan keuangan menjadi kuat.
5. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnel, dkk. 2010. Kebutuhan Investor dan Kreditor atas Informasi dalam Pelaporan Keuangan Pemda. *Symposium Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Fontanella, Amy. 2010. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 5 No.2 Desember 2010*.

- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BP UNDIP, Semarang.
- Habsari, Andhisa. 2007. "Tinjauan Kebermamfaatan Laporan Keuangan Auditan BPK".
- Hafiz, Abdul. 2012. Akuntansi *Pemerintah Bersifat Akrual*. Alfabeta, Bandung
- Halim, Abdul. 2007. Akutansi Sektor Publik : Akutansi Keuangan Daerah. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Ihsan, Muhammad. 2009. Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris SKPD Kota Padang). Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Kaho, Josef Riwu, (2002), *Prospek Otonomi daerah di Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- Martiningsih, RR. Sri, Pancawati. 2008. Analisis Kebutuhan Informasi Pemerintahan : Studi Pelaporan Keuangan Pemerintah. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Misra, Fauzan. 2008. "Investigasi dan Analisis Empiris Praktek Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah)". *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*.
- Nazier, Daeng.M. 2009. *Kesiapan SDM Pemerintah Menuju Tata Kelola Keuangan Negara yang Akuntabel dan Transparan*.
- Notoatmojo, Soekidjo., 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 59 tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 24 Tahun 2005 tentang standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 58 Tahun 2005 tentang pengolaan Keuangan Daerah
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Robbins, Stephen, 2003, Perilaku Organisasi. Alih Bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. Penerbit Prenhallindo. Jakarta.
- Siagian, Sondang, P, 1994, Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 4 rd Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Steccolini, Ileana. 2002. Local Government Annual Report: an Accountability Medium. EIASM Conference on Accounting and Auditing in Public Sector Reforms, Dublin, September 2002.
- Selvi, Dewi. 2009. Persepsi Eksekutif Dan Legislative Mengenai Pemamfaatan Laporan Keuangan Pemda, tesis Program Pasca Sarjana Universitas Andalas.
- Suwardjono, 2002. Akuntansi Pengantar. Edisi 1, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian bisnis. Alfabeta, Bandung
- Tugas dan Fungsi Dinas Pendapatan dan Pengolaan Keuangan dan Aset. Pasal 25.

LAMPIRAN

A. Demografi Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	54	25,7	50,0	50,0
	Perempuan	54	25,7	50,0	100,0
	Total	108	51,4	100,0	
Missing	System	102	48,6		
Total		210	100,0		

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	6	2,9	5,6	5,6
		13	6,2	12,0	17,6
	S1	74	35,2	68,5	86,1
	S2	14	6,7	13,0	99,1
	Lainnya	1	,5	,9	100,0
	Total	108	51,4	100,0	
Missing	System	102	48,6		
Total		210	100,0		

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AKT	37	17,6	34,3	34,3
	Lainnya	71	33,8	65,7	100,0
	Total	108	51,4	100,0	
Missing	System	102	48,6		
Total		210	100,0		

B. Tingkat Capaian Responden

Pemanfaatan Laporan Keuangan

Item Pertanyaan	Mean	TCR %	Kategori
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memperoleh informasi posisi keuangan pemerintah.	2,87	71,75 %	Cukup baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memprediksi posisi dan ketersediaan kas.	2,88	72%	Cukup baik
Bapak/Ibu	2,75	68,75	Cukup

memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memprediksi sumber keuangan jangka pendek.		%	baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memprediksi kekayaan dan sumber keuangan lainnya.	2,72	68%	Cukup baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memprediksi kemampuan pemerintah dalam membayar hutang.	2,82	70,5 %	Cukup baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memprediksi pengaruh program dengan kondisi keuangan.	2,99	74,75 %	Cukup baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memprediksi sumber jasa potensial yang dikelola oleh pemerintah.	2,78	69,5 %	Cukup baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah dalam membuat perencanaan.	2,95	73,75 %	Cukup baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah dalam membuat anggaran.	3,04	76%	Baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan Pemerintah Daerah untuk memprediksi jumlah kontribusi sumber daya dari pembayar pajak.	2,78	69,5 %	Cukup baik
Bapak/Ibu memanfaatkan laporan keuangan	2,86	71,5 %	Cukup baik

Pemerintah Daerah untuk memprediksi pengaruh pengambilan keputusan dan pengalokasian sumber daya.			
MEAN	2,85	71,45 %	Cukup baik

Pengetahuan akuntansi

Item Pertanyaan	Mean	TCR	Kategori
Laporan Realisasi Anggaran menyediakan informasi kepada para pengguna laporan tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi.	3,09	77,25 %	Baik
Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA/SiKPA) dicantumkan dalam Laporan Realisasi Anggaran.	3,21	80,25 %	Baik
Transaksi investasi dan mengakibatkan penerik tidak dicantumkan dalam	3,14	78,50 %	Baik
Pernyataan Modal Pemerintah pada perusahaan negara/daerah termasuk dalam kategori investasi permanen.	3,00	75%	Cukup Baik
Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan.	3,12	78%	Baik
Konstruksi dalam pengerjaan adalah aset-aset yang sedang dalam proses pembangunan.	3,10	77,50 %	Baik
Kewajiban adalah hutang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi Pemerintah.	2,91	72,75 %	Cukup Baik

Kewajiban diakui pada saat dana pinjaman telah diterima atau pada saat kewajiban timbul.	2,94	73,50 %	Cukup Baik
Koreksi adalah tindakan atas pembetulan akuntansi agar pos-pos yang tersaji dalam laporan keuangan sesuai dengan seharusnya.	2,78	69,50 %	Cukup Baik
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan.	2,76	69%	Cukup Baik
Perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruhnya dicantumkan dalam Laporan Arus Kas.	2,91	72,75 %	Cukup Baik
Bencana alam termasuk peristiwa luar biasa yang dapat mempengaruhi anggaran.	3,02	75,50 %	Baik
Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan.	2,79	69,75 %	Cukup Baik
Badan layanan umum adalah Badan yang dibentuk pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan umum. Contohnya: Rumah sakit dan Universitas Negeri.	2,99	74,75 %	Cukup Baik
MEAN	2,98	74,75 %	Cukup Baik

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Item Pertanyaan	Mean	TCR %	Kategori
Informasi tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah pada akhir periode pelaporan.	3,25	81,25 %	Baik
Informasi untuk memprediksi kebutuhan tambahan sumber keuangan.	3,01	75,25 %	Baik

Rincian hasil operasional pemerintah selama 1 periode pelaporan.	3,24	81%	Baik
Informasi tentang aliran kas masuk dan kasa keluar pemerintah.	3,18	79,5 %	Baik
Informasi tentang kemampuan pemerintah untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.	3,12	78%	Baik
Informasi perbandingan penerimaan dan pengeluaran aktual dengan anggaran pemerintah.	3,19	79,75 %	Baik
Informasi tentang kebijakan akuntansi pemerintah.	3,12	78%	Baik
Informasi tentang kondisi ekonomi makro.	2,99	74,75 %	Baik
Informasi tentang kecukupan sumber daya yang tersedia untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah.	3,15	78,75 %	Baik
Informasi tentang perbandingan kinerja keuangan pemerintah tahun ini dengan tahun sebelumnya.	3,19	79,75 %	Baik
MEAN	3,144	78,6	Baik

C. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Pengetahuan Akuntansi (X1)

a. Validitas

Component Matrix(a)

	Component		
	1	2	3
PA10	,774	,254	-,184
PA7	,701	-,078	-,199
PA4	,677	-,065	,198
PA1	,662	-,423	-,118

PA9	,649	,252	-,482
PA11	,646	,271	,307
PA3	,630	-,347	,050
PA2	,623	-,446	,089
PA5	,617	-,368	,182
PA13	,613	,499	,175
PA14	,593	,126	,009
PA8	,583	,141	-,563
PA6	,573	-,120	,157
PA12	,529	,327	,506

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a 3 components extracted.

b. Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,885	,886	14

2. Kualitas Informasi Akuntansi (X2)

a. Validitas

Component Matrix(a)

	Component	
	1	2
KIA6	,794	-,166
KIA5	,793	,103
KIA4	,786	-,318
KIA1	,776	-,151
KIA7	,763	,078
KIA2	,737	,210
KIA10	,721	,012
KIA3	,677	-,539
KIA9	,669	,227
KIA8	,568	,716

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 2 components extracted.

b. Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,899	,902	10

3. Pemanfaatan Laporan Keuangan (Y)

a. Validitas

Component Matrix(a)

	Component
	1
PLK4	,851
PLK7	,810
PLK8	,804
PLK3	,792
PLK5	,786
PLK2	,784
PLK10	,753
PLK9	,733
PLK11	,724
PLK1	,706
PLK6	,705

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 1 components extracted.

b. Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,929	,930	11

D. Uji Asumsi Klasik

1. NPar Tests - Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	108
Normal Parameter:	
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.61711089
Most Extreme Differences:	
Absolute	.096
Positive	.087
Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.270

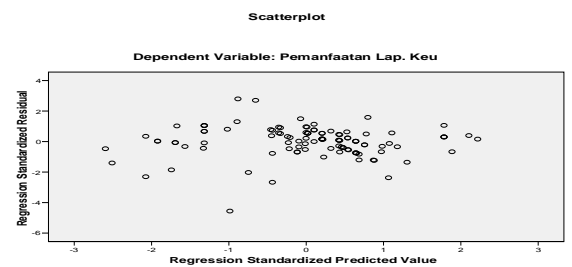
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Regression - Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Akuntansi	.909	3.132
Kualitas Informasi Akuntansi	.909	3.132

3. Charts - Uji Heterokedastisitas



E. Uji Hipotesis

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-.478	1.868		-.256	.799
Pengetahuan Akuntansi	.191	.073	1.214	3.293	.000
Kualitas Informasi Akuntansi	.566	.101	.416	5.581	.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Lap. Keu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.810	2.64192

a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	203.795	2	1601.897	229.507	.000 ^a
Residual	732.872	105	6.980		
Total	936.667	107			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Pemanfaatan Lap. Keu